

## Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Sole Di Era Covid-19 Pada Siswa Kelas IV SD Jepitu I

Sugilir

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

sugilir@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas melalui pembelajaran dengan model SOLE (*Self Organized Learning Environments*) untuk peningkatan hasil pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SDN Jepitu I, Jepitu, Girisubo, Gunungkidul pada siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa. Penerapan pembelajaran SOLE bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi siswa dalam masa belajar dari rumah. Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model SOLE ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran SOLE adalah *question* (pertanyaan) untuk mendorong rasa ingin tahu siswa. Tahap selanjutnya adalah *investigate* (investigasi) supaya siswa termotivasi untuk mengatasi permasalahan mereka secara berkelompok. Tahap *review* (mengulas), pada bagian ini siswa mempresentasikan hasil penemuan mereka. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Pembelajaran dengan model SOLE memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses diskusi, presentasi maupun penyusunan poster berjalan dengan baik dan lancar. Hasil rerata nilai tes akhir siswa mencapai 86,56 ada pun KKM kelas empat di SDN Jepitu I adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran telah mencapai ketuntasan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model SOLE, Covid-19

**Abstract:** Classroom Action Research through learning with the SOLE (Self Organized Learning Environment) model to improve learning outcomes during the Covid-19 pandemic at SDN Jepitu I, Jepitu, Girisubo, Gunungkidul in grade IV students, totaling 26 students. The application of SOLE learning aims to increase motivation and learning outcomes for students during the study period from home. The research method used in the implementation of learning with the SOLE model is descriptive with a qualitative approach. The stages of implementing the SOLE learning model are questions to encourage students' curiosity. The next stage is investigation (investigation) so that students are motivated to solve their problems in groups. In the review stage, in this section students present their findings. The media used in this study is the Zoom Cloud Meeting application. Learning with the SOLE model motivates students in following the learning process. The discussion, presentation and poster preparation process went well and smoothly. The average result of the final test scores of students reached 86.56 while the fourth grade KKM at SDN Jepitu I was 70. This indicates that the learning outcomes have reached completeness.

**Keywords:** Learning Outcomes, SOLE Model, Covid-19

### **Pendahuluan**

Surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 melalui Belajar Dari Rumah (BDR) telah resmi diedarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, hal ini mendapat respon langsung dari semua tenaga pendidik dan kependidikan untuk segera melaksanakan sesuai ketentuan surat edaran tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menekankan bahwa belajar dari rumah melalui daring (dalam jaringan) merupakan pilihan yang dapat ditempuh oleh seluruh sekolah di Indonesia yang terdampak Covid-19. Pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. Pembelajaran jarak jauh yang berlangsung dari rumah ini diselenggarakan dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik mengenai virus Corona dan wabah Covid-19 sekaligus protokol pencegahannya.

Untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dalam ruang dan jarak yang berbeda maka diperlukan strategi khusus untuk melaksanakan program yang dicanangkan oleh Kemendikbud ini. Semua yang terlibat dalam program belajar dari rumah ini harus mendukung agar dapat terlaksana sesuai yang direncanakan. Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang maksimal meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumahnya masing-masing. Guru harus memberikan pelayanan kepada peserta didik secara maksimal sehingga dituntut untuk memiliki ketrampilan dan strategi yang jitu agar anak-anak dapat menerima materi pembelajaran. Selain itu harus dipastikan bahwa program belajar dari rumah ini tetap membuat peserta tidak bosan, jenuh bahkan enggan untuk belajar dalam kondisi social distancing. Dukungan dari seluruh pihak sekolah dan orangtua sangat diperlukan agar BDR dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak dari para peserta didik merasa jenuh jika pembelajaran hanya diberi tugas untuk membaca buku paket tematik dan mengerjakan soal saja setiap hari. Apalagi tugas yang dibebankan kepada peserta didik terlalu banyak dan sangat membebani. Hal ini tidak membuat peserta didik mendapat tambahan ilmu namun justru akan menurunkan imunitas mereka di masa pandemi corona ini.

Orangtua, peserta didik dan guru tentu saja berharap bahwa proses pembelajaran yang terjadi di rumah di masa pandemic Covid-19 tetap berlangsung sesuai dengan rencana yang diharapkan. BDR berlangsung bermakna, materi tersampaikan dengan tuntas sesuai tujuan yang ingin dicapai dan tentu saja peserta didik juga tidak terbebani dengan adanya proses belajar dari rumah ini. Apalagi sampai menurunkan tingkat imunitas para peserta didik dan orangtua.

Peserta didik perlu mendapatkan motivasi, perhatian dan suasana yang menyenangkan dalam masa BDR ini agar mereka tetap sehat dan tidak bosan berada di rumah. Peran, motivasi dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam masa belajar dari rumah. Guru, kepala sekolah dan masyarakat hendaknya juga memberikan pelayanan yang baik dan siap memberikan solusi apabila peserta didik maupun orangtua mendapatkan masalah dalam proses pembelajaran dari rumah.

Model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) atau lingkungan belajar swakelola merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada masa BDR. Dengan SOLE diharapkan siswa terhindar dari kebosanan belajar di masa pandemic ini. Pembelajaran SOLE akan membawa peserta didik untuk belajar mandiri dan menyenangkan sehingga diharapkan meskipun belajar dengan keterbatasan dapat lebih kreatif dan kritis. Namun demikian pembelajaran SOLE akan dapat terlaksana dengan maksimal jika ada sarana komunikasi untuk bertemu dalam video converence. Dalam pembelajaran tema 3 sub tema 1 pada materi manfaat tumbuhan dan membuat kolase pada siswa kelas empat di SD N Jepitu I, Jepitu, Gunungkidul ini media yang dipilih adalah Zoom Cloud Meeting. Di area kecamatan Jepitu yang merupakan tempat tinggal peserta didik Zoom Cloud tampil dengan audio dan video yang bagus oleh sebab itu media ini dipilih sebagai salah satu media pembelajaran di SD N Jepitu I. Di dalam Zoom peserta didik dapat berkomunikasi, bertatap muka, dan dapat belajar bersama dengan teman mereka dengan model pembelajaran SOLE. Dengan model pembelajaran yang dipilih ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD N Jepitu I pada materi pemanfaatan tumbuhan dan pembuatan kolase meskipun di masa yang sulit ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah "Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar tema 3 Subtema 1 dengan model SOLE di era Covid-19 pada materi pemanfaatan tumbuhan dan pembuatan kolase pada siswa kelas empat SDN Jepitu I?". Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19. Selain itu juga dapat memberikan masukan bagi guru yang lainnya dalam kegiatan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Corona. Pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) atau lingkungan belajar swakelola ini juga diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran inovatif dalam masa pandemic Corona. Selain itu pembelajaran SOLE juga diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu alternative pilihan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dari rumah tentu saja dengan tidak mengesampingkan kondisi psikologis dari para peserta didik.

Definisi belajar menurut Winkel (1987: 36) adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-sikap. "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar" (Sudjana, 1989) dalam (Jana Budianto, 2013).

Model pembelajaran menurut Soekamto dan Winaputra (dalam Supinah, 2016: 9) sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Saleh Sarifudin (2019) model pembelajaran SOLE (Self Organized Learning Environments) atau lingkungan belajar swakelola merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses belajar mandiri yang dilakukan oleh siapapun dan berkeinginan untuk belajar dengan memanfaatkan internet dan perangkat pintar yang dimilikinya. Model pembelajaran SOLE pertama kali ditemukan oleh

Sugata Mitra dari India melalui penelitiannya yang dikenal sebagai "Lubang Dinding". Model pembelajaran ini digunakan oleh guru dalam mengeksplorasi kedalaman pemahaman materi kepada peserta didik dengan memanfaatkan rasa keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Dalam pembelajaran SOLE ada tiga tahap aktivitas yang akan dilakukan oleh peserta didik. Tahap pertama yaitu Pertanyaan (Question), dalam aktivitas ini guru memberikan pertanyaan besar sebagai kunci bagi peserta didik untuk menemukan (discovery) agar mendorong rasa ingin tahu mereka. Tahap selanjutnya yaitu Investigasi (Investigate), pada tahap ini peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil dan berkolaborasi satu dengan yang lainnya dengan menggunakan perangkat internet sebagai pembelajarannya. Peserta didik didorong untuk mengatasi masalah kelompok mereka. Tahap ketiga yaitu (Review), masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penemuan mereka terhadap pertanyaan yang diberikan sebelumnya.

Menurut Suharjito (2020) Secara terperinci tahapan pelaksanaan model pembelajaran SOLE adalah memberikan pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, mengorganisasikan peserta didik kemudian guru melakukan eksplorasi dan investigasi pada peserta didik. Setelah itu guru melakukan monitoring dan presentasi hasil eksplorasi dan investigasi. Pada tahap akhir guru dan peserta didik melakukan evaluasi hasil presentasi.

Guru menyiapkan pertanyaan yang efektif untuk menjalankan proses pembelajaran SOLE. Dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik guru dapat membuat pertanyaan yang memiliki jawaban lebih dari satu. Pertanyaan yang disampaikan menyertakan stimulus dan pertanyaan tersebut hendaknya terkait dengan hal-hal yang telah atau pernah dialami peserta didik dalam kesehariannya. Pertanyaan yang dibuat memungkinkan dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa pertanyaan. Guru dapat membuat pertanyaan brainstorming terkait dengan topik, konsep atau ide yang disampaikan. Pertanyaan yang diberikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memformulasikan apa yang mereka pikirkan dan biarkan mereka menulis ide mereka. Kembangkan kemampuan eksplorasi anak dan rasa ingin tahu anak. Bimbing peserta didik agar fokus pada konsep. Usahakan guru tidak terlalu banyak memberi arahan sehingga peserta didik dapat berusaha untuk mengembangkan daya pikir mereka masing-masing.

Menurut dewaweb.com (2020) Zoom Cloud Meeting merupakan aplikasi buatan Eric Yuan yang dirilis pada Januari 2013. Aplikasi Zoom Cloud dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung oleh sebab itu aplikasi ini sangat cocok digunakan selama peserta didik belajar dari rumah. Aplikasi ini dapat diinstall pada perangkat PC dengan webcame, laptop, dan smartphone android. Selain aplikasi, Zoom juga dapat diakses melalui website.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media Zoom ini adalah dapat melakukan meeting hingga 100 partisipan, gratis 40 menit video conference untuk pembelajaran dan kita dapat mengulang lagi jika durasi sudah habis. Kualitas suara dan gambar High Devinition. Terdapat screen-sharing sebagai fasilitas

guru untuk menyajikan materi yang sedang dipelajari. Guru dapat menjadwalkan hingga merekam keseluruhan pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Jepitu I, Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model SOLE ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan datanya diperoleh dari observasi keaktifan peserta didik dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berasal dari foto hasil kolase dan tes tertulis tentang manfaat tumbuhan. Instrument penilaian berupa lembar observasi keaktifan, penilaian produk dan soal tes tertulis dibuat sebelum dilaksanakan pembelajaran. Responden yang dinilai dan diobservasi adalah peserta didik kelas empat SD Negeri Jepitu I tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020 yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara 1) lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktivitas yang diamati meliputi aktivitas keaktifan peserta didik 2) tes tertulis dan produk yang merupakan cara untuk melakukan penilaian dalam bentuk tugas yang harus dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar; 3) dokumentasi berupa foto kegiatan selama pembelajaran. Setelah data terkumpul diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dikemas dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Model Penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Penelitian ini meliputi empat komponen yaitu : 1) perencanaan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring, 3) observasi, 4) refleksi hasil tindakan.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut 1) Perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model SOLE, membuat dan mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi siswa, tes tertulis dan produk untuk siswa, media pembelajaran serta lembar kerja siswa. 2)Tindakan; pelaksanaan tindakan diawali dengan persiapan masuk zoom. Setelah seluruh peserta didik masuk kelas zoom kemudian diadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan dan penjelasan singkat dari guru sebagai stimulus dan membentuk kelompok untuk diskusi melalui whatsapp di luar zoom. Setelah itu peserta didik diskusi bersama dengan teman kelompoknya dengan memanfaatkan segala sumber internet, video dan buku. Peserta didik masuk Kembali ke kelas zoom dan melakukan presentasi. 3) Penutup; merupakan refleksi yang telah dilaksanakan selama pembelajaran.

Tes tertulis dan produk dilaksanakan pada proses dan akhir pembelajaran. Data yang diperoleh pada siklus I akan dijadikan sebagai bahan refleksi pada siklus II. Tes tertulis dan produk dilaksanakan pada proses dan akhir pembelajaran. Data yang diperoleh pada siklus I akan dijadikan sebagai bahan refleksi pada siklus II.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Siklus I

Kegiatan Perencanaan pada pembelajaran siklus pertama yang dilakukan guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan PPT yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran memanfaatkan tumbuhan dan membuat kolase dengan model pembelajaran SOLE. Alat peraga yang dipersiapkan pada pembelajaran siklus satu adalah video tentang cara installasi dan pemakaian zoom, PPT tentang manfaat tumbuhan dan cara membuat kolase, instrumen penilaian yang akan digunakan. Instrumen berupa lembar observasi siswa juga dipersiapkan sebelum siklus pertama dilaksanakan. Validitas instrumen ditentukan oleh kepala sekolah.

Pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran SOLE pada siklus pertama yang terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model SOLE dilakukan terlebih dahulu dipersiapkan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun strategi yang dipersiapkan dalam pembelajaran tema tiga sub tema satu yang memuat pelajaran IPA dan SBDP diawali dengan penyampaian informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada peserta didik dan orangtua melalui whatsAp. Sebelumnya guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran SOLE.

Sebelum pembelajaram dimulai peserta didik diberikan informasi melalui whatsapp untuk menyiapkan paket data internet dan smartphone atau laptop. Peserta didik disediakan video panduan cara menginstall dan menggunakan Zoom Cloud. Video tersebut kemudian dikirimkan kepada peserta didik melalui whatsapp agar mereka langsung dapat menginstallnya di hp atau laptop mereka masing-masing. Jika orangtua siswa mengalami kesulitan menginstall zoom maka dapat dibantu oleh orang lain yang lebih mampu atau dapat dipandu guru dari jarak jauh.

Selain RPP perlu juga disiapkan materi dalam bentuk power point yang digunakan sebagai bahan belajar melalui screen sharing pada Zoom Cloud. Dalam power point yang disajikan memuat juga gambar dan video yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Installasi zoom untuk guru sebaiknya dilakukan di laptop untuk mempermudah screen sharing dan memandu kelas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebelum menggunakan zoom maka harus disiapkan scedhule meeting di dalam zoom berupa jadwal untuk sesi latihan maupun pembelajaran yang sesungguhnya. Sebelum masuk pada pembelajaran peserta didik akan mengadakan latihan menggunakan zoom dan mengenal fitur-fitur didalamnya.

Sebelum siklus pertama pertemuan pertama dimulai guru memberikan invite atau id meeting dan password melalui whatssApp. Jadwal latihan dan pelaksanaan pembelajaran SOLE dengan zoom juga disampaikan kepada peserta didik melalui whatsapp. Guru juga harus memastikan bahwa hp atau laptop semua peserta didik telah terinstall zoom sehingga pembelajaran tidak terhambat. Untuk menghindari suara bising dan kelancaran koneksi internet peserta didik disarankan untuk mencari tempat yang dapat mendukung KBM. Materi, alat tulis dan buku peserta didik juga harus disiapkan sebelumnya oleh peserta didik.

Rencana kegiatan awal pembelajaran yang akan dilakukan adalah diawali dengan membuka pelajaran berdoa menurut agamanya masing-masing dan mengingatkan

---

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tataan Kenormalan Baru"*

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

---

---

peserta didik agar selalu menjaga kesehatan serta mematuhi protokol pencegahan Covid 19. Peserta didik diingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan serta prosedur pembelajaran SOLE yang akan dilaksanakan.

Pada rencana kegiatan inti tahap pertama yang akan dilaksanakan yaitu tahap question. Pada tahap ini peserta didik belajar dari power point yang berisi sedikit penjelasan mengenai manfaat tumbuhan dan cara membuat kolase kemudian disajikan gambar tentang tumbuhan dan bermacam-macam hasil kolase. Pada tahap question hal yang paling penting adalah memberikan stimulus berupa pertanyaan terkait dengan gambar yang disajikan. Setelah itu peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru.

Tahap selanjutnya adalah investigation. Pada tahap ini kelas dibentuk kelompok melalui zoom untuk memecahkan pertanyaan yang disajikan dan dari permasalahan yang muncul didiskusikan oleh kelompok yang terbentuk di luar zoom meeting. Pada sesi diskusi ini seluruh peserta didik dapat memanfaatkan internet, whatsapp, youtube ataupun buku-buku penunjang lainnya untuk memecahkan masalah. Link youtube yang berkaitan dengan materi juga dapat diberikan sebagai semangat dan stimulus untuk memecahkan masalah yang muncul.

Sebelum keluar dari kelas zoom meeting peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran siklus pertama pembelajaran pertama. Hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan kepada guru pada kegiatan ini. Pelajaran ditutup dengan berdoa bersama sebelum keluar dari kelas. Kemudian peserta didik melanjutkan tugas tersruktur tersebut dengan kelompoknya masing-masing dengan berbagai fasilitas yang bisa dimanfaatkan yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru. Pertemuan siklus pertama pertemuan kedua akan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan guru untuk melaksanakan ke tahap selanjutnya dalam pembelajaran SOLE.

Pertemuan kedua siklus pertama pembelajaran juga akan dilaksanakan dengan zoom meeting dan peserta didik sebelumnya telah diberikan informasi. Setelah seluruh siswa masuk di kelas zoom Kembali dan diawali dengan kegiatan awal dengan berdoa, mengingatkan tentang menjaga Kesehatan dan menjaga protocol Kesehatan di era covid-19. Setelah itu guru membahas pelajaran yang telah mereka bahas sebelumnya.

Pada kegiatan inti pembelajaran dengan model SOLE dilaksanakan ke tahap selanjutnya yaitu review, pada tahap ini kelas dimulai lagi dengan zoom. Dalam media zoom ini hasil diskusi dapat dipresentasikan sekaligus ditanggapi baik oleh guru maupun peserta didik. Dalam sesi ini juga disajikan gambar kolase dan hasil diskusi tentang manfaat tumbuhan yang dipelajari. Kegiatan inti diakhiri dengan pengambilan kesimpulan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama dan refleksi.

Rencana kegiatan akhir pembelajaran SOLE adalah dengan memberikan kesempatan bertanya kepada seluruh peserta didik dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengingatkan kembali pada siswa agar selalu menjaga imunitas di masa wabah corona. Pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dalam Zoom. Setelah itu siswa mengerjakan soal melalui google form tentang manfaat tumbuhan dan pembuatan kolase.

Pada penilaian siklus pertama terhadap peserta didik dilaksanakan melalui penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian pengamatan dilaksanakan selama kegiatan

zoom berlangsung dengan melihat keaktifan peserta didik. Untuk penilaian akhir dilaksanakan melalui tes tertulis melalui google form.

Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan, produk dan hasil tes tertulis peserta didik pada siklus satu selama proses dan akhir pembelajaran melalui zoom adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Keaktifan Siswa Siklus I

No.	Jenis Aktivitas	Prosentase		
		Sangat aktif	Aktif	Tidak Aktif
1.	Keaktifan	15,38 %	73,08 %	11,54 %

Tabel 2. Hasil Penilaian Produk Kolase Siswa Siklus I

No.	Aspek Yang Dinilai	Prosentase			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Desain	19,23 %	46,15 %	26,92 %	7,7 %
2.	Kerapian	26,92 %	50 %	19,23 %	3,8 %
3.	Penampilan	15,38 %	50 %	19,23 %	15,38 %

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Tertulis Siswa Siklus I

No.	Jml siswa	KKM	Jml Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tdk Tuntas	Nilai Rerata	Prosentase Ketuntasan

Hasil observasi keaktifan peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 1 dapat diketahui bahwa masih ada 11,54 % atau tiga siswa dari seluruh peserta didik kelas empat di SD Jepitu I yang masih belum aktif mengikuti pembelajaran dengan model SOLE. Namun demikian masih 23 peserta didik yang lain sudah aktif mengikuti pembelajaran dan mereka sangat senang belajar menggunakan model SOLE ini.

Dalam penilaian produk berupa pembuatan kolase yang berasal dari kertas yang dipotong kecil-kecil, para peserta didik di SD Jepitu I menunjukkan tingkat kreativitas dan hasil yang menarik. Baik dari aspek desain, kerapian, dan penampilan akhir hasil kolase. Hal tersebut dapat kita perhatikan dari hasil tabel 2 yang menunjukkan hasil yang rata-rata baik. Namun demikian masih ada beberapa peserta didik yang masih mendapatkan kriteria kurang dan hal ini akan diperbaiki pada pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Pada penilaian hasil belajar akhir melalui tes tertulis yang dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan rerata nilai yang baik yaitu 78,28. Namun demikian masih ada enam orang peserta didik yang belum menuntaskan tes akhirnya. Hal ini akan menjadi catatan dan akan menjadi perhatian pada siklus yang ke dua.

Berdasarkan kekurangan yang ada maka untuk siklus ke dua direncanakan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, bersemangat, dan menumbuhkan sikap peka terhadap masalah serta percaya diri pada siswa. Pada siklus ke dua direncanakan kegiatan yang dapat menutup kekurangan pada siklus pertama antara lain dengan kegiatan 1) Siswa yang berani mengungkapkan ide, pendapat dan gagasannya secara lisan tetap mendapatkan nilai meski jawabannya belum tepat. 2) akan disajikan



video cara membuat kolase. 3) Pada awal dan akhir pembelajaran guru menerangkan secara lebih jelas jalannya model pembelajaran dengan menggunakan SOLE.. 4) Setiap peserta didik yang mendapat predikat sangat baik akan memperoleh reward dari guru.

**Siklus ke Dua**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua sama dengan siklus pertama yaitu menggunakan model pembelajaran SOLE dengan media zoom meeting pada materi manfaat tumbuhan dan pembuatan kolase. Namun demikian ada beberapa catatan dari hasil refleksi dengan teman sejawat mengenai proses pembelajaran yaitu ditambahkan media berupa video kolase, penjelasan lebih mendalam mengenai model SOLE pada tahap apersepsi dan pemberian reward dari guru berupa hadiah kecil. Catatan hasil refleksi untuk perbaikan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran pada siklus ke dua. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus kedua ini masih sama dengan siklus pertama. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan RPP dan media yang akan digunakan. Pada siklus kedua ini pembelajaran dibagi menjadi dua kali pertemuan. Berikut hasil observasi, penilaian produk dan penilaian tes tertulis peserta didik pada siklus yang kedua :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Keaktifan Siswa Siklus 2

No.	Jenis Aktivitas	Prosentase		
		Sangat aktif	Aktif	Tidak Aktif
1.	Keaktifan	26,92 %	69,23 %	3,80 %

Tabel 2. Hasil Penilaian Pruduk Kolase Siswa Siklus 2

No.	Aspek Yang Dinilai	Prosentase			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Desain	26,92 %	65,38 %	7,70 %	0 %
2.	Kerapian	26,92 %	69,23 %	3,85 %	0 %
3.	Penampilan	26,92 %	61,53 %	7,70 %	3,85 %

Tabel 3. Hasil Nilai Tes Tertulis Siswa Siklus 2

No.	Jml siswa	KKM	Jml Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tdk Tuntas	Nilai Rerata	Prosentase Ketuntasan

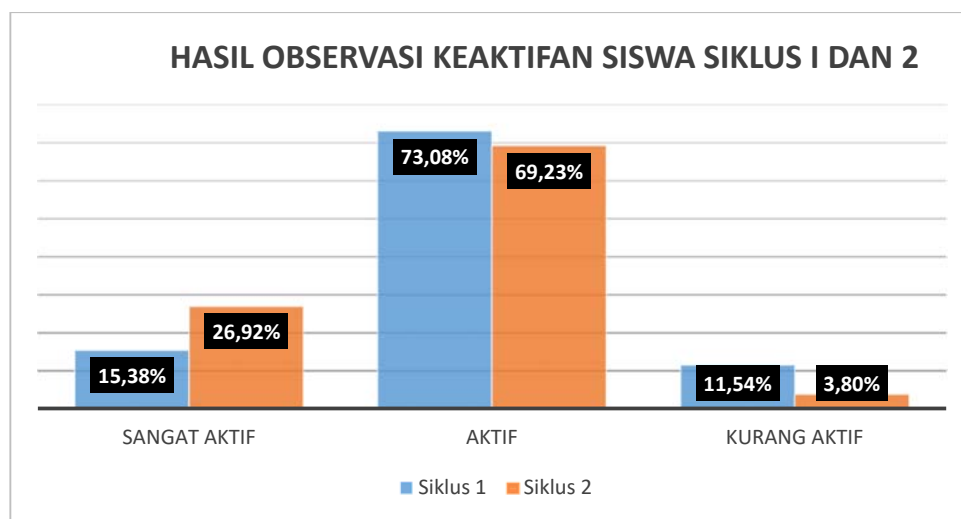
Pembelajaran siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus yang pertama. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4 yang menunjukkan bahwa aktivitas keaktifan siswa menunjukkan kenaikan yang baik karena dari table tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak aktif hanya tinggal 3,8 % saja atau hanya satu peserta didik saja yang menunjukkan keaktifan di saat pembelajaran.

Pada tabel 5 menunjukkan kenaikan dalam berbagai aspek dalam penyusunan kolase. Hanya tinggal satu peserta didik saja yang menunjukkan nilai kurang pada

aspek penampilan kolase. Sedangkan pada nilai tes tertulis menunjukkan kenaikan pada hasil rerata peserta didik yang mencapai rerata nilai 86,56 dan ketuntasan para peserta didik juga ikut meningkat yaitu menjadi 96,15 %.

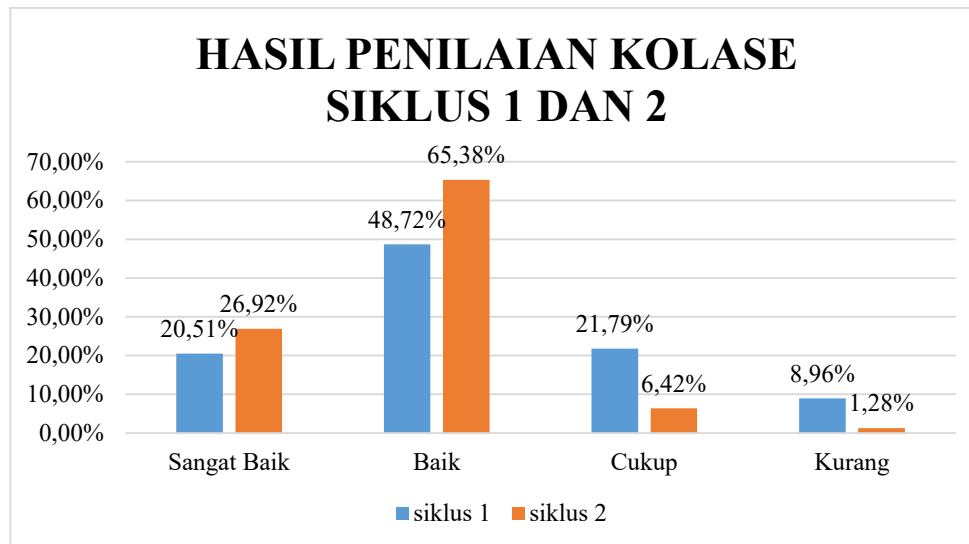
Adapun hasil kegiatan belajar dengan pembelajaran SOLE berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Seluruh peserta didik yang masuk dalam pembelajaran SOLE mengikuti pembelajaran dengan senang mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik aktif bertanya dan menanggapi terkait materi yang disampaikan baik oleh guru maupun peserta didik yang lain. Peserta didik yang bertanya atau memberikan tanggapan langsung menekan tombol raise hand atau dengan menyalakan audionya secara langsung. Tugas-tugas yang harus diselesaikan dikerjakan secara bertanggungjawab oleh peserta didik.

Dari hasil refleksi yang dilaksanakan kolaborator dengan guru diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model SOLE ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran yang berjalan pada siklus kedua semua proses dan hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dari guru dan peserta didik. Adapun kenaikan proses dan hasil pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini :



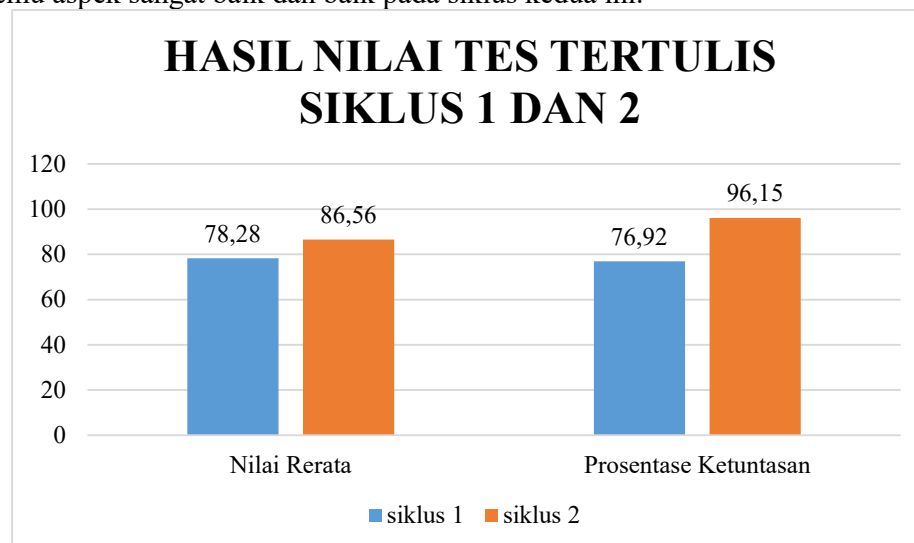
Grafik 1. Hasil observasi keaktifan siswa

Dari gambar grafik 1. Dapat diamati bahwa terjadi kenaikan peserta didik yang tadinya aktif menjadi sangat aktif pada siklus kedua. Peserta didik yang mencapai kategori aktif meskipun menurun pada siklus kedua namun mereka justru mencapai kategori ke level sangat aktif, sedangkan peserta didik yang kurang aktif tinggal 3,80 % atau tinggal satu peserta didik saja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan peserta didik pada siklus kedua lebih baik dibandingkan dengan siklus yang pertama.



Grafik 2. Hasil penilaian kolase siswa

Pada penilaian produk berupa kolase yang dikerjakan oleh para peserta didik kelas empat ini mengalami kenaikan yang signifikan pada siklus kedua. Karena peserta didik yang kurang dalam rerata aspek desain, kerapian, dan penampilan hanya tinggal 1,28 % atau satu orang peserta didik saja. Sedangkan untuk yang mendapatkan kategori cukup hanya tinggal 6,42 % atau tiga siswa saja. Untuk 22 peserta didik sudah memperoleh rerata semu aspek sangat baik dan baik pada siklus kedua ini.



Grafik 3. Hasil Nilai tes tertulis siswa

Pada hasil nilai tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dapat dilihat dari grafik 3. Dari gambaran grafik tersebut dapat dilihat kenaikan nilai rerata

pada siklus kedua. Begitu juga pada prosentase ketuntasan siswa yang mencapai 96,15 % atau sejumlah 25 siswa telah tuntas mengikuti pembelajaran ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SOLE telah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siswa kelas empat di SDN Jepitu I tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini ditandai dengan ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus ke dua yang mencapai 96,15 % dan mengalami peningkatan dibandingkan hasil pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga dapat diperhatikan dari hasil pembuatan kolase yang mengalami peningkatan pada siklus kedua. Hasil observasi keaktifan peserta didik juga menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada tema 3 subtema 1 ini.

### **Daftar Pustaka**

Anonim. 2020. Zoom Meeting: Definisi Hingga Cara Menggunakannya. Diambil pada tanggal 19 Mei 2020 dari <https://www.dewaweb.com/blog/zoom-meeting/>

Budianto, Jana dkk. 2013. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa SD melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz Team. Antologi PGSD. Vol. 1/no.3/2013.

Sarifudin, Saleh. 2019. Deskripsi dan Langkah Model Pembelajaran SOLE. Diambil pada tanggal 21 Mei 2020 dari [https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file\\_upload/pengantar/pdf/pengantar\\_1.pdf](https://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif/assets/file_upload/pengantar/pdf/pengantar_1.pdf)

Suharjito. 2020. Materi Diklat Selaras SOLE. P4TK Seni Budaya Yogyakarta

Supinah. 2016. Modul Pelatihan SD Kelas Tinggi Koelompok Kompetensi D. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Winkel, W.S. 1987. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gramedia.